

OPTIMALKAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA PENGRAJIN CIBADUYUT MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Recky_Recky¹, Gurawan Dayona Ismail², Kartika Nuradina³, Detya Wiryany⁴, Yoyo Sudaryo⁵, Nazaruddin_Nazaruddin⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Indonesia Membangun, Indonesia

⁶Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Email : recky@inaba.ac.id

Abstract

This community service aims to optimize the human resource potential of craftsmen in the Cibaduyut area. Through this activity program, strategies are designed to improve the skills, knowledge, and welfare of the craftsmen. The implementation method includes organizing training, workshops, and other supporting activities to help craftsmen face the challenges of the shoe processing industry in Cibaduyut. The results of this program are expected to strengthen the competitiveness of Cibaduyut artisans, improve their quality of life, and support economic growth and sustainable development of Cibaduyut artisans.

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia pengrajin di wilayah Cibaduyut. Melalui program kegiatan ini dirancang strategi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan para pengrajin. Metode pelaksanaan mencakup penyelenggaraan pelatihan, workshop, dan kegiatan pendukung lainnya guna membantu pengrajin menghadapi tantangan industri pengrajin pengolahan sepatu di Cibaduyut. Hasil dari program ini diharapkan dapat memperkuat daya saing pengrajin Cibaduyut, meningkatkan kualitas hidup mereka, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan pada para pengrajin Cibaduyut.

Article history:

Received 12 05, 2023

Revised 12 23, 2023

Accepted 12 31, 2023

Keywords:

*Skills, Training, Increasing Welfare, Competitiveness
Cibaduyut, Craftsmen Community, Craftsmen Industry*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Cibaduyut, sebagai pusat klaster pengrajin yang terkenal, memiliki potensi besar dalam industri kerajinan, khususnya di sektor perakitan dan pembuatan sepatu. Meskipun demikian, perkembangan industri ini dihambat oleh beberapa tantangan yang dihadapi oleh sumber daya manusia pengrajin di daerah tersebut. Beberapa masalah utama meliputi rendahnya keterampilan teknis, minimnya pengetahuan terkait inovasi dan teknologi terbaru, serta tingkat kesejahteraan yang belum optimal.

Selain itu, perubahan cepat dalam tren mode dan persaingan global yang semakin ketat menuntut adaptasi yang cepat dan perbaikan kontinu dalam produksi. Pengrajin Cibaduyut memerlukan dukungan dan bimbingan agar dapat mengoptimalkan potensi mereka, menghadapi perubahan industri, dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat yang dapat merespon permasalahan ini. Program tersebut diharapkan dapat memberikan pelatihan yang relevan, menyediakan sumber daya pendukung, dan meningkatkan kesejahteraan secara holistik bagi sumber daya manusia pengrajin Cibaduyut. Langkah ini akan menjadi upaya bersama untuk membangun fondasi yang kokoh dalam menghadapi dinamika industri, menggali potensi yang belum tergali, dan menjadikan Cibaduyut sebagai pusat pengrajin yang berdaya saing tinggi.

Selain itu, perubahan pola konsumsi dan permintaan pasar yang semakin beragam juga menjadi tantangan serius bagi pengrajin Cibaduyut. Dalam era globalisasi ini, konsumen tidak hanya menuntut produk berkualitas tinggi namun juga menginginkan produk yang inovatif, ramah lingkungan, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, para pengrajin perlu memahami tren pasar yang berkembang dan memperbarui keterampilan serta pengetahuan mereka agar dapat menciptakan produk yang relevan dengan kebutuhan pasar global.

Selain aspek teknis, kesejahteraan sosial dan ekonomi para pengrajin juga perlu diperhatikan secara serius. Banyak di antara mereka yang masih berada dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil, dengan akses terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan. Dalam konteks ini, perlu adanya langkah-langkah konkret untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan keluarga pengrajin.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah tersebut, program pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sumber daya manusia pengrajin Cibaduyut. Upaya ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing industri, tetapi juga memberikan dampak positif dalam hal peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengrajin di Cibaduyut secara keseluruhan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keterampilan teknis sumber daya manusia pengrajin di Cibaduyut, dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menghadapi perubahan industri dan teknologi terbaru?
2. Apa tingkat pengetahuan pengrajin Cibaduyut terkait inovasi dan perkembangan terbaru dalam industri kerajinan, serta sejauh mana pengetahuan ini memengaruhi daya saing produk mereka di pasar?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi dan sosial pengrajin di Cibaduyut, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut?
4. Bagaimana perubahan pola konsumsi dan permintaan pasar memengaruhi strategi produksi pengrajin, dan sejauh mana mereka mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar global yang semakin kompleks?
5. Apa saja hambatan ekonomi, sosial, atau pendidikan yang dihadapi oleh pengrajin Cibaduyut, dan bagaimana dampaknya terhadap pengembangan potensi sumber daya manusia mereka?

6. Sejauh mana program pengabdian masyarakat dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memberikan kontribusi positif dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia pengrajin Cibaduyut?
7. Apa upaya konkret yang dapat dilakukan dalam program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan pengrajin, sehingga dapat mencapai tujuan optimalisasi potensi sumber daya manusia di Cibaduyut?
8. Bagaimana dampak positif dari implementasi program pengabdian masyarakat terhadap daya saing industri pengrajin Cibaduyut dan kualitas hidup masyarakat sekitar?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat pada pengrajin cibaduyut yakni:

1. Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia pengrajin di Cibaduyut dengan meningkatkan keterampilan teknis dalam proses produksi kerajinan, termasuk penggunaan teknologi terkini.
2. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait inovasi dan perkembangan terbaru dalam industri kerajinan, sehingga pengrajin dapat mengadopsi praktik terbaik dan meningkatkan daya saing produk mereka.
3. Meningkatkan taraf hidup dan pemberdayaan ekonomi pengrajin Cibaduyut melalui pengembangan keterampilan dan peningkatan produktivitas, sehingga mereka dapat lebih mandiri secara finansial.
4. Mengajarkan strategi dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dalam pola konsumsi dan permintaan pasar, sehingga pengrajin dapat merespons dengan lebih baik terhadap tren industri global.
5. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan kondisi kehidupan masyarakat pengrajin, termasuk aspek-aspek pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sekitar.
6. Mendorong kerja sama antara pelaku industri, akademisi, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sumber daya manusia di sektor kerajinan Cibaduyut.
7. Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh pengrajin Cibaduyut melalui penerapan praktik terbaik dalam desain, produksi, dan manajemen kualitas.
8. Mendukung pembangunan berkelanjutan di Cibaduyut dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi hijau dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan produksi kerajinan.

2. TELAAH PUSTAKA

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, terutama dari kalangan akademisi dan praktisi, untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. PkM tidak hanya terbatas pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga melibatkan penggunaan keterampilan, keahlian, dan sumber daya lainnya demi meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat.

PkM melibatkan partisipasi aktif dari para pelaku, baik itu dalam hal memberikan waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya untuk kepentingan masyarakat. Fokus utama PkM adalah memberdayakan masyarakat, yang melibatkan pemberian pemahaman, keterampilan, dan sumber daya kepada individu atau kelompok masyarakat agar dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. PkM seringkali melibatkan transfer pengetahuan dan teknologi dari lembaga akademis atau profesional ke masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi permasalahan lokal. PkM berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Ini mencakup identifikasi, analisis, dan penyelesaian masalah-masalah yang memiliki dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari masyarakat.

Konsep pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. PkM diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan solusi nyata untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka, seperti kemiskinan, pendidikan rendah, kesehatan yang buruk, dan lainnya.

Konsep ini menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat dianggap sebagai mitra aktif, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Pengabdian kepada masyarakat mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan aspirasi lokal. Kegiatan PkM dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat.

Konsep ini mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, bisnis, dan masyarakat dalam upaya bersama untuk mencapai tujuan pembangunan lokal. Kemitraan ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. PkM berusaha untuk menciptakan inklusi sosial dengan melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk yang marginal, dalam proses pembangunan. Ini mencakup aspek-aspek seperti gender, keberlanjutan lingkungan, dan keadilan sosial.

Sebagai alat untuk pemberdayaan, konsep ini mencakup transfer pengetahuan dan keterampilan dari pihak yang memiliki keahlian tertentu ke masyarakat, sehingga mereka dapat mandiri dalam mengelola sumber daya dan memecahkan masalah. Konsep pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat jangka pendek tetapi juga memiliki kapasitas untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dalam jangka panjang.

Keterampilan teknis dalam sumber daya manusia pengrajin memainkan peran krusial dalam pengembangan dan produktivitas. Literature menunjukkan bahwa pelatihan manajemen memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk pengrajin. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan teknis dan produktivitas, mendukung transformasi keterampilan vokasional, serta memberikan nilai tambah pada kinerja manajerial melalui pengembangan keterampilan teknis.

Keterampilan teknis tidak hanya mempengaruhi kinerja sehari-hari, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada produktivitas dan jiwa wirausaha pengrajin. Keterampilan teknis yang baik dapat meningkatkan semangat berwirausaha dan kontribusi terhadap produktivitas keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menjawab pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini dengan teknik Observasi: Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas, atau kondisi yang terjadi pada pengrajin cibaduyut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan atau menggunakan teknologi. Kegiatan Observasi ini digunakan untuk dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan sehari-hari pengrajin Cibaduyut, praktik pengelolaan SDM, dan interaksi sosial di dalam komunitas.

Studi kasus: Metode studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus spesifik dalam konteks pengelolaan SDM pada pengrajin cibaduyut. Studi kasus ini kegiatan ini menggunakan kombinasi metode penelitian seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang situasi, permasalahan, dan solusi yang ada.

Analisis dokumentasi: Metode ini melibatkan analisis dokumen atau bahan pustaka yang relevan dengan pengelolaan SDM pada pengrajin Cibaduyut. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan riset, kebijakan pemerintah, dokumen komunitas, dan literatur ilmiah terkait. Analisis dokumentasi ini dapat memberikan konteks dan informasi tambahan yang mendukung penelitian tentang pengelolaan pengrajin Cibaduyut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cibaduyut dikenal sebagai sentra industri sepatu di Indonesia, dan pengrajin di wilayah ini memiliki peran sentral dalam pengembangan industri sepatu. Cibaduyut adalah sebuah desa terkenal yang terletak di Bandung, Indonesia, yang dikenal karena pengrajin terampil dan keahlian mereka dalam memproduksi barang-barang kulit. Cibaduyut memiliki sejarah yang kaya dan telah menjadi pusat pengerjaan kulit selama beberapa dekade. Para pengrajin Cibaduyut sangat dihormati karena pengerjaannya yang sempurna dan perhatian terhadap detail. Mereka telah menguasai seni mengubah kulit mentah menjadi produk berkualitas tinggi seperti

sepatu, tas, ikat pinggang, dan dompet. Para pengrajin Cibaduyut telah mewarisi keterampilan dan pengetahuan mereka dari generasi sebelumnya, menjadikan keahlian mereka sebagai bagian dari warisan budaya mereka.

Cibaduyut juga merupakan rumah bagi beberapa pusat pelatihan dan lokakarya, di mana calon pengrajin dapat mempelajari perdagangan dan memperbaiki keterampilan mereka. Pusat-pusat pelatihan ini menyediakan platform bagi pengrajin muda untuk mempelajari seni pengerjaan kulit, memastikan bahwa tradisi tersebut diteruskan ke generasi mendatang. Barang-barang kulit yang diproduksi di Cibaduyut tidak hanya terkenal karena kualitasnya tetapi juga karena desainnya yang unik. Para pengrajin sering menggabungkan motif dan pola tradisional ke dalam kreasi mereka, memberi mereka sentuhan yang berbeda dan otentik. Produk ini dikenal karena daya tahan dan keahliannya yang indah, membuatnya sangat dicari baik secara lokal maupun internasional. Mengunjungi Cibaduyut memungkinkan seseorang untuk menyaksikan secara langsung semangat dan dedikasi para pengrajin saat mereka mengubah sepotong kulit sederhana menjadi sebuah karya seni.

a. Keterampilan Pengrajin Cibaduyut

Untuk menguasai keterampilan memotong dalam pengrajin Cibaduyut, para pengrajin harus belajar dan berlatih dengan tekun. Mereka perlu memahami jenis-jenis alat pemotong yang digunakan dalam industri ini, seperti pisau potong, mata pisau, dan gunting khusus. Pengrajin juga harus belajar tentang teknik-teknik memotong yang berbeda, seperti memotong melawan serat kulit atau memotong melintang serat kulit. Praktik langsung dengan bahan kulit asli juga sangat penting untuk mengasah keterampilan mereka. Dengan latihan yang konsisten, para siswa dapat meningkatkan keahlian mereka dalam memotong dan menjadi pengrajin Cibaduyut yang terampil.

Pengembangan keterampilan dalam pengrajin Cibaduyut juga mengandalkan keterbukaan terhadap inovasi dan perkembangan teknologi. Para pengrajin Cibaduyut terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi mereka. Mereka menggunakan mesin-mesin modern dan teknologi digital untuk mempercepat proses produksi dan mencapai tingkat presisi yang lebih tinggi. Mereka juga mempelajari cara-cara baru dalam mengolah kulit, seperti teknik pewarnaan alami atau teknik pembuatan pola dengan komputer.

b. Tantangan yang Dihadapi oleh Sumber Daya Manusia Pengrajin Cibaduyut

Industri sepatu Cibaduyut di Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam hal sumber daya manusia. Salah satu permasalahan utama adalah kekurangan keterampilan kerja yang diperlukan dalam industri sepatu. Banyak pekerja di Cibaduyut kurang memiliki keahlian yang memadai dalam mengoperasikan mesin dan alat-alat produksi modern yang digunakan dalam proses pembuatan sepatu. Keterbatasan ini dapat menghambat produktivitas dan kualitas produk sepatu yang dihasilkan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi industri sepatu Cibaduyut adalah kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang terampil. Permintaan akan pekerja yang mahir dalam membuat sepatu semakin meningkat, namun pasokan tenaga kerja yang memiliki keterampilan ini masih terbatas. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam merekrut tenaga kerja yang berkualitas dan dapat berdampak negatif pada kemampuan industri untuk memenuhi pesanan pelanggan.

Tantangan terakhir yang dihadapi industri sepatu Cibaduyut adalah tingginya tingkat turnover karyawan. Banyak pekerja yang memilih untuk beralih profesi atau pindah ke industri lain yang menawarkan gaji yang lebih tinggi atau kondisi kerja yang lebih baik. Tingkat turnover yang tinggi dapat berdampak negatif pada stabilitas tenaga kerja dan kontinuitas produksi. Oleh karena itu, perusahaan di industri sepatu Cibaduyut perlu mencari cara untuk mempertahankan karyawan dan meningkatkan kepuasan kerja agar dapat mengurangi tingkat turnover yang tinggi.

c. Persaingan Global Dalam Industri Sepatu

Persaingan global dalam industri sepatu adalah salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak perusahaan sepatu di seluruh dunia. Persaingan ini terjadi karena semakin banyaknya perusahaan sepatu yang berkompetisi untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan globalisasi yang memungkinkan perusahaan sepatu untuk memasarkan produk mereka secara global.

Persaingan global dalam industri sepatu melibatkan berbagai aspek seperti harga, kualitas produk, desain, dan inovasi. Salah satu dampak dari persaingan global dalam industri sepatu adalah penurunan harga produk. Untuk dapat bersaing secara global, perusahaan sepatu terkadang harus menurunkan harga produk mereka agar tetap kompetitif di pasar yang semakin ketat. Hal ini bisa berdampak negatif pada perusahaan sepatu yang tidak mampu menurunkan harga produk mereka, karena hal tersebut dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan keuntungan perusahaan.

Selain itu, persaingan global dalam industri sepatu juga mendorong peningkatan kualitas produk. Perusahaan sepatu harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka agar dapat bersaing dengan perusahaan sepatu lainnya di pasar global. Kualitas produk yang rendah dapat menyebabkan perusahaan sepatu kehilangan kepercayaan konsumen dan mengalami penurunan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan sepatu harus fokus pada peningkatan kualitas produk mereka serta melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghadapi persaingan global.

Persaingan global dalam industri sepatu juga mendorong perusahaan sepatu untuk menciptakan desain yang inovatif. Desain produk yang menarik dan unik dapat menjadi daya tarik bagi konsumen di pasar global. Perusahaan sepatu harus terus mengikuti tren dan selalu menciptakan desain yang lebih baik dari pesaingnya agar dapat memenangkan persaingan. Inovasi juga sangat penting dalam menjaga daya saing perusahaan sepatu di pasar global, karena konsumen selalu mencari produk yang terbaru dan berbeda.

d. Perubahan Tren Konsumen di Industri Sepatu

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh industri sepatu adalah perubahan tren konsumen. Di dunia fashion, tren konsumen selalu berubah dengan cepat dan seringkali tidak dapat diprediksi. Hal ini membuat industri sepatu harus terus mengikuti perkembangan tren agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Salah satu perubahan tren konsumen yang sering terjadi di industri sepatu adalah pergeseran preferensi konsumen terhadap jenis sepatu yang digunakan. Beberapa tahun yang lalu, sepatu dengan desain yang sederhana dan nyaman menjadi favorit konsumen. Namun, saat ini konsumen lebih cenderung memilih sepatu dengan desain yang unik dan berbeda.

Hal ini bisa dilihat dari tingginya minat konsumen terhadap sepatu dengan warna-warna cerah atau desain yang aneh. Perubahan ini membuat produsen sepatu harus terus melakukan penelitian dan inovasi agar dapat menciptakan produk yang sesuai dengan tren terkini. Selain itu, perubahan tren konsumen juga berdampak pada strategi pemasaran yang harus dilakukan oleh industri sepatu. Dalam menjual produknya, industri sepatu harus mampu menarik minat konsumen dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui penggunaan media sosial. Dalam era digital ini, konsumen cenderung mencari informasi dan inspirasi di media sosial seperti Instagram dan TikTok.

Oleh karena itu, produsen sepatu harus aktif dalam membangun kehadiran mereka di platform-platform tersebut. Mereka harus mampu mengikuti tren konsumen dalam hal penggunaan influencer, konten kreatif, dan interaksi dengan konsumen melalui media sosial. Perubahan tren konsumen juga berdampak pada penentuan harga produk sepatu. Konsumen yang berubah preferensinya cenderung akan mencari produk yang sesuai dengan tren terkini. Hal ini membuat permintaan akan sepatu yang sedang trend meningkat, sehingga produsen sepatu bisa saja menaikkan harga produk mereka.

Namun, produsen juga harus berhati-hati dalam menentukan harga agar tidak terlalu tinggi dan membuat konsumen beralih ke merek lain. Oleh karena itu, produsen sepatu harus melakukan riset pasar dan memahami tren konsumen dengan baik agar dapat menentukan harga yang tepat untuk produk mereka.

e. Tantangan Industri Pengrajin Cibaduyut

Cibaduyut adalah kawasan industri terkenal di Bandung, Indonesia, yang mengkhususkan diri dalam memproduksi dan menjual berbagai barang kulit. Namun, seperti industri lainnya, para pengrajin di Cibaduyut menghadapi banyak tantangan dalam operasi bisnis mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengrajin di Cibaduyut adalah meningkatnya persaingan dari produsen barang kulit asing.

Dengan munculnya globalisasi dan kemudahan perdagangan internasional, banyak perusahaan asing mampu memproduksi barang-barang kulit dengan biaya lebih rendah dan menawarkannya dengan harga yang kompetitif. Akibatnya, para pengrajin di Cibaduyut berjuang untuk bersaing dengan produsen asing ini,

seringkali menghadapi penurunan penjualan dan profitabilitas. Tantangan lain yang dihadapi oleh pengrajin di Cibaduyut adalah kurangnya akses ke teknologi dan peralatan modern.

Banyak pengrajin di daerah ini masih mengandalkan alat-alat tradisional dan tenaga kerja manual untuk memproduksi barang-barang kulit mereka. Ini tidak hanya menghambat produktivitas mereka tetapi juga membatasi kemampuan mereka untuk berinovasi dan memenuhi tuntutan pasar yang terus berubah. Untuk mengatasi tantangan ini, sangat penting bagi pengrajin di Cibaduyut untuk merangkul teknologi modern dan berinvestasi dalam peralatan canggih.

Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produk mereka, membuat mereka lebih kompetitif di industri. Terakhir, para pengrajin di Cibaduyut juga menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara efektif. Meskipun mereka dapat menghasilkan barang-barang kulit berkualitas tinggi, mereka sering tidak memiliki keterampilan pemasaran dan sumber daya untuk menjangkau basis pelanggan yang lebih luas. Ini sangat menantang di era digital di mana platform online dan media sosial memainkan peran penting dalam promosi dan penjualan produk.

Untuk mengatasi tantangan ini, para pengrajin di Cibaduyut harus berinvestasi dalam strategi pemasaran seperti menciptakan kehadiran online yang kuat, berkolaborasi dengan influencer, dan berpartisipasi dalam pameran dagang lokal dan internasional. Upaya ini dapat membantu mereka memamerkan keahlian dan produk unik mereka kepada audiens yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan penjualan dan pengenalan merek.

f. Solusi Untuk Mengatasi Permasalahan di Pengrajin Cibaduyut

Salah satu masalah utama di Cibaduyut adalah kurangnya infrastruktur dan fasilitas dasar. Jalan-jalan tidak terawat dengan baik, dan kurangnya sistem drainase yang tepat. Hal ini menyebabkan seringnya banjir selama musim hujan, menyebabkan ketidaknyamanan bagi penduduk dan bisnis. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah harus memprioritaskan peningkatan infrastruktur dengan berinvestasi dalam perbaikan jalan dan menerapkan sistem drainase yang tepat.

Masalah signifikan lainnya di Cibaduyut adalah kurangnya fasilitas pengelolaan sampah. Daerah ini tidak memiliki sistem pembuangan limbah yang tepat, yang menyebabkan akumulasi sampah di jalan-jalan dan di badan air terdekat. Hal ini tidak hanya mempengaruhi daya tarik estetika kabupaten tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah harus fokus pada pembangunan fasilitas pengelolaan sampah, seperti pusat daur ulang dan instalasi pengolahan limbah. Selain itu, mempromosikan kesadaran di antara penduduk tentang pentingnya pembuangan dan daur ulang limbah yang tepat juga dapat berkontribusi untuk memecahkan masalah ini.

Terakhir, Cibaduyut menghadapi tantangan dalam hal pembangunan ekonomi dan kesempatan kerja. Banyak penduduk bekerja di sektor informal, tanpa pendapatan stabil atau akses ke manfaat jaminan sosial. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah harus secara aktif mendukung pertumbuhan industri kulit di Cibaduyut dengan memberikan program pelatihan dan bantuan keuangan kepada pengusaha lokal. Ini akan membantu menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan mengarah pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan di daerah tersebut. Selain itu, mendirikan koperasi atau asosiasi untuk pengrajin kulit dapat mendorong kolaborasi dan menyediakan platform untuk mengatasi tantangan bersama dan menemukan solusi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Optimalkan Potensi Sumber Daya Manusia Pengrajin Cibaduyut Melalui Program Pengabdian Masyarakat" adalah bahwa program tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat keterampilan dan pengetahuan pengrajin Cibaduyut. Melalui program ini, para pengrajin dapat mengakses pelatihan, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Selain itu, program ini juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan antar pengrajin dan pihak-pihak terkait, yang secara keseluruhan meningkatkan potensi sumber daya manusia di komunitas pengrajin Cibaduyut.

Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, para pengrajin diharapkan mampu mengoptimalkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu bersaing secara lebih baik di pasar

lokal maupun global. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif dalam memperkuat identitas dan keberlanjutan industri pengrajin Cibaduyut. Melalui kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas pengrajin, program pengabdian masyarakat ini menjadi langkah yang efektif dalam memajukan industri pengrajin dalam konteks lokal maupun internasional.

Rencana ke depan untuk melanjutkan dan memperluas program "Optimalkan Potensi Sumber Daya Manusia Pengrajin Cibaduyut Melalui Program Pengabdian Masyarakat" dapat mencakup beberapa langkah strategis. Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan untuk melanjutkan dan memperluas program ini yaitu:

- a. Memperluas jangkauan program untuk melibatkan lebih banyak pengrajin di Cibaduyut dan wilayah sekitarnya.
- b. Menyediakan pelatihan lanjutan dan bimbingan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok pengrajin.
- c. Membangun kemitraan dengan institusi pendidikan, lembaga riset, dan industri terkait untuk mendukung transfer pengetahuan dan teknologi.
- d. Mendorong kolaborasi antara pengrajin untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta memfasilitasi pembentukan jaringan kerja sama.
- e. Mengembangkan program pengembangan keterampilan dan manajemen untuk membantu pengrajin dalam aspek bisnis dan pemasaran produk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Utomo, Anwar Hamdani, Riyanto, and I Gusti Putu Diva Awatara (2017). Redesigning Independent Community Empowerment Model For Household Craftsmen. *SMBR* 1(2): 95-107
- [2] Amsah, R. A. (2016). Peran Sosial Ekonomi Pengusaha Konveksi Tas Terhadap Kaum Dhuafa (Studi Kasus Konveksi Tas Musliadi dan Konveksi Tas Kacus Di RT 04 RW 09 Kelurahan Bintara Bekasi Barat).
- [3] Edy Purnomo, Bayu Rahmat Setiadi, Ishartiwi, Eka Ary Wibawa, Angga Damayanto (2022). Transformation of vocational skills for doormat craftsmen from persons with disabilities using assistive technology. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 12, No. 3, 2022 (257-264)
- [4] Hysong, Sylvia. (2008). The role of technical skill in perceptions of managerial performance. *Journal of Management Development*. 27. 275-290. 10.1108/02621710810858605.
- [5] Heri Nurranto, Fajar Kurniadi, Askardiya Mirza Gayatri (2019). Tingkat Inovasi Sebagai Strategi Pengembangan Produk Usaha Kecil Menengah Di Desa Kebonharjo. *Sosio E-kons*
- [6] Lusiana, L. (2016). Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu Di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- [7] Luh, M. (2023). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Bambu (Studi pada Masyarakat di Desa Sidetapa tahun 2022) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- [8] Lina Susilowati, Munawaroh, Nanik Sri Setyani. (2023). Analisis Daya Saing Industri Kerajinan Anyaman Bambu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- [9] Recky, R., Widyawati, W., & Nazaruddin, N. (2023). Pengelolaan Sdm Pada Masyarakat Nelayan Suku Duano Concong Luar Kabupaten Indragiri Hilir. *Leader (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-11.
- [10] Siti Aisah, Anisa Junianti, Sonya Pita Lestari, Riyan Mirdan Faris, Kurniawan, M. Andri Juniansyah (2021). The Role of Training Management in The Development of Human Resources in The Era of Industrial Revolution 4.0. *International Conference on Economics, Management, and Accounting*. Volume 2021
- [11] Shafira Amalia Ramadhani (2021). Analisis inovasi produk pada ekonomi kreatif sektor kerajinan galeri Batik Tabir Riau di Kota Pekanbaru. *SYNERGY. Jurnal Bisnis dan Manajemen*
- [12] Suryandari, K. K., & Darsana, I. B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan pengrajin industri kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Susut. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(4), 677-707.



-
- [13] Wahdah, W., Saleh, M., & Kustiawan, A. (2021). Analisis tingkat kesejahteraan pengrajin manik-manik. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(3).